
Lampu Kayu Hias

Sarif Hidayat¹, Ikhsanur Rahmad², Rahmah Kusuma Ningrum³, Muhamad Ramdan Gimnastiar⁴, Chezia Anandha Utama⁵, Febrina Agusti

Jurusan Teknik Industri, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Duta Bangsa
Surakarta Jl. Ki Mangun Sarkoro No. 20, Nusukan, Banjarsari, Surakarta, 51735

Sarifhidyat054@gmail.com

Abstrak

Lampu hias merupakan produk fungsional yang dirancang tidak hanya untuk memberikan pencahayaan, tetapi juga sebagai elemen dekoratif yang memperindah ruangan. Dalam pembuatan lampu hias ini, material utama yang digunakan adalah kayu jati Belanda, yang dikenal karena kekuatannya dan estetika alami yang menarik. Proses produksi melibatkan beberapa tahap utama, mulai dari inspeksi bahan mentah, pengukuran presisi, pemotongan menggunakan alat seperti table saw, hingga proses akhir seperti pengecatan dan pengeringan. Setiap langkah dirancang untuk memastikan kualitas tinggi dan daya tahan produk. Selain itu, desain lampu hias mengutamakan kesederhanaan dan estetika modern, dengan visualisasi yang didukung oleh 3D Drawing dan 2D Drawing untuk memastikan akurasi produksi. Produk ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan konsumen akan pencahayaan yang estetis dan fungsional, sekaligus memanfaatkan material yang ramah lingkungan dan ekonomis. Dengan pendekatan yang sistematis dalam perencanaan dan produksi, lampu hias ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah baik dari sisi estetika maupun fungsionalitas.

Kata Kunci: Lampu hias, dekoratif, fungsional, modern, estetik.

Abstract

Decorative lamps are functional products designed not only to provide lighting, but also as decorative elements that beautify the room. In making this decorative lamp, the main material used is Dutch teak wood, which is known for its strength and attractive natural aesthetics. The production process involves several main stages, starting from raw material inspection, precision measurement, cutting using tools such as table saws, to final processes such as painting and drying. Each step is designed to ensure high quality and product durability. In addition, the design of decorative lamps prioritizes simplicity and modern aesthetics, with visualization supported by 3D Drawing and 2D Drawing to ensure production accuracy. This product is designed to meet consumer needs for aesthetic and functional lighting, while utilizing environmentally friendly and economical materials. With a systematic approach to planning and production, this decorative lamp is expected to provide added value in terms of both aesthetics and functionality.

Keywords: Decorative lamps, decorative, functional, modern, aesthetic.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia industri modern, efisiensi produksi menjadi salah satu faktor penentu daya saing perusahaan. Salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi tersebut adalah melalui perancangan proses produksi yang terstruktur dan terukur. Praktikum Sistem Produksi menjadi bagian penting dalam pembelajaran mahasiswa untuk memahami proses perancangan hingga implementasi proses produksi yang sesuai dengan standar industri. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan rangkaian proses produksi, mulai dari desain awal hingga analisis teknis yang mencakup Bill Of Materials (BOM), Operation Process Chart, dan Assembly Chart. Melalui penelitian ini, diharapkan mahasiswa mampu memahami konsep dasar produksi serta menerapkan prinsip-prinsip perencanaan proses dengan efektif.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- Menganalisis dan merancang proses produksi yang terstruktur untuk produk tertentu.
- Mengoptimalkan penggunaan material dan alat bantu dalam proses produksi.
- Mendokumentasikan langkah-langkah teknis yang dapat diterapkan di industri nyata.

1.3 Tinjauan Pustaka

Proses perencanaan produksi didasarkan pada teori manufaktur dan rekayasa industri, seperti yang diungkapkan oleh Eliyahu Goldratt. Teori ini mencakup elemen-elemen seperti desain produk, perencanaan proses, serta penggunaan alat bantu visual seperti diagram alir dan bagan operasional untuk meningkatkan efisiensi kerja. Studi terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan BOM dan Assembly Chart mampu meningkatkan kecepatan proses produksi hingga 30%. Penelitian ini dirancang untuk memberikan solusi komprehensif terhadap kendala perencanaan produksi, mulai dari tahap awal desain hingga evaluasi akhir. Strategi pemecahan masalah melibatkan pendekatan berbasis data dan eksperimen langsung untuk memastikan hasil yang optimal.

2. METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan untuk memahami dan merancang proses produksi yang efisien melalui serangkaian langkah sistematis. Metode yang digunakan mencakup perencanaan, pengumpulan data, dan analisis untuk memastikan bahwa tujuan penelitian tercapai.

2.1 Rancangan Kegiatan

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan eksperimental dan deskriptif. Langkah-langkah kegiatan meliputi:

- Mengidentifikasi kebutuhan desain produk.
- Merancang proses produksi dengan menggambarkan Bill Of Materials (BOM), Operation Process Chart, dan Assembly Chart.
- Melakukan simulasi dan pengujian untuk mengevaluasi efisiensi proses produksi.

2.2 Ruang Lingkup dan Objek Penelitian

Ruang lingkup penelitian meliputi analisis dan desain proses produksi untuk produk lampu hias berbahan kayu. Objek penelitian ini mencakup:

- Bahan: Kayu Jati Belanda yang menjadi material utama.
- Alat bantu produksi: Meja kerja, gergaji meja, penggaris, spidol, dan hot gun.
- Proses kerja: Mulai dari inspeksi bahan, pemotongan, penyerutan, pengecatan, hingga pengeringan.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode berikut:

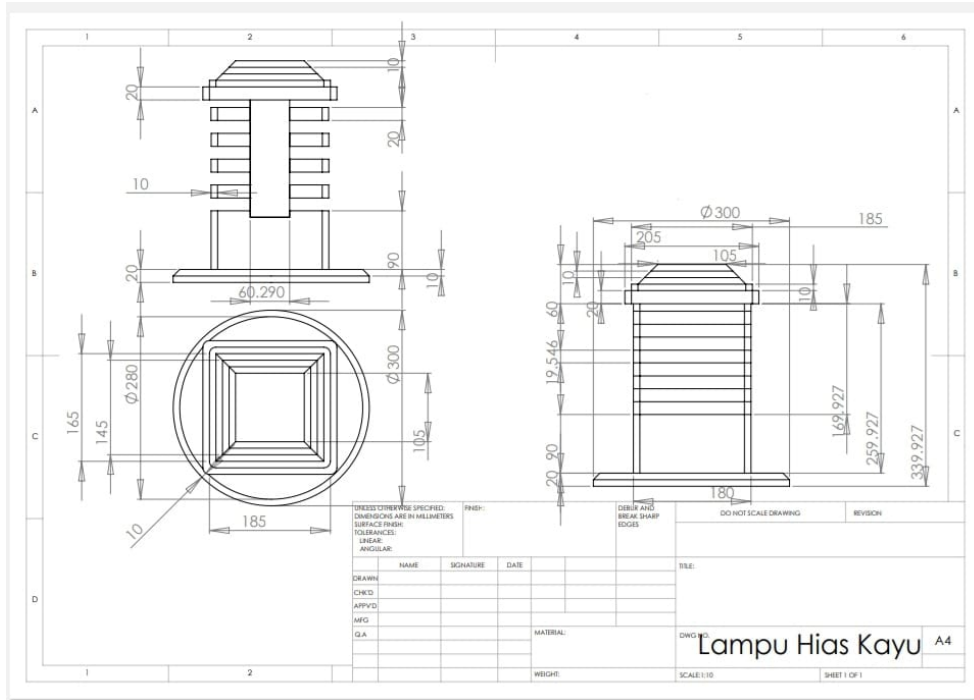
- Observasi Langsung: Mengamati setiap tahapan proses produksi di laboratorium
- Dokumentasi: Menggunakan foto dan catatan tertulis untuk merekam langkah-langkah kerja.
- Pengukuran: Melibatkan pengukuran waktu proses menggunakan stopwatch serta dimensi material menggunakan alat ukur seperti penggaris.
- Wawancara: Diskusi dengan dosen pembimbing untuk memastikan kesesuaian metode dengan tujuan penelitian.

2.4 Analisis Data

Data yang diperoleh dari pengamatan dan pengukuran dianalisis menggunakan metode kuantitatif. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi efisiensi setiap langkah proses produksi berdasarkan waktu dan hasil akhir produk.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Desain Produk



(3.1 Gambar 2D Lampu Hias Kayu)

3.2 Deskripsi Produk

Lampu ini memiliki desain yang menarik dan estetik, dengan balok kayu yang diukir dengan indah dan batang es krim yang diatur secara rapi. Lampu ini juga memberikan pencahayaan yang terfokus, sehingga sangat cocok untuk digunakan sebagai lampu meja atau lampu tidur. Namun, lampu ini juga memiliki beberapa kekurangan. Pertama, kabelnya yang merepotkan. Kabel ini dapat menjadi penghalang dan membuat lampu terlihat kurang rapi. Kedua, pencahayaannya yang terjangkau. Lampu ini menggunakan bohlam LED, sehingga biaya operasionalnya cukup tinggi. Meskipun memiliki beberapa kekurangan, lampu ini tetap merupakan pilihan yang baik bagi mereka yang ingin memiliki lampu kerajinan tangan yang unik dan menarik. Lampu ini dapat menjadi aksesoris yang sempurna untuk dekorasi rumah Anda.

3.4 Harga Pokok Penjualan (HPP)

Pengeluaran

No	Nama Barang	Kuantitas (Qty)	Satuan	Harga Satuan	Jumlah Harga
1	Kayu Jati belanda	12	Meter	Rp. 8.000	Rp. 96.000
2	Kabel	4	Meter	Rp. 1.500	Rp. 6.000
3	Colokan/Steker bulat	4	Pcs	Rp. 3.000	Rp. 12.000
4	Switch on/off	4	Pcs	Rp. 3.000	Rp. 12.000
5	Fitting Lampu	4	Pcs	Rp. 3.500	Rp. 14.000
6	Lampu LED	4	Pcs	Rp. 5.000	Rp. 20.000
7	Lem	-	-	Rp. 13.000	Rp. 13.000
TOTAL					Rp. 173.000

Perhitungan HPP

HPP (Jumlah seluruh biaya Produksi) = Rp. 173.000

HPP per produk

HPP : Jumlah Produk yang dihasilkan

= Rp. 173.000 : 4

= Rp. 43.250

Harga Jual Lampu Kayu Hias = Rp. 45.000/Pcs

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Kayu Jati belanda sebagai bahan dasar utama dalam pembuatan kerajinan lampu kayu hias ini memiliki beberapa keunggulan, seperti tahan lama, memiliki corak kayu alami yang indah dan memiliki tekstur kayu yang kuat dan kokoh. Kerajinan lampu kayu hias dapat menjadi alternative dekorasi rumah yang dapat memperkaya budaya lokal dan memiliki potensi besar sebagai salah satu produk kerajinan tangan yang unik dan berkualitas

4.2 Saran

1. Memilih teknik pengolahan kayu yang tepat untuk menghindari kerusakan saat proses produksi.
2. Mempertimbangkan penerapan teknologi yang ramah lingkungan dalam proses produksi.
3. Meningkatkan kualitas dengan menggunakan bahan – bahan dan alat yang tepat dan berkualitas.

Daftar Pustaka

- Eliaser ferry mangaratua., sirait., 2023, perancangan produk lampu hias untuk kamar tidur menggunakan bahan limbah pemotongan kayu
- Fariyanti, e., & hidayatin, d. A., 2024, perhitungan harga pokok produksi dengan metode harga pokok pesanan pada usaha kerajinan kayu “elite” di bojonegoro. *Insimba: seminar inovasi manajemen, bisnis, dan akuntansi*, vol. 6.
- Anisa, a., dewi, j. S., indriyanti, r. A., mohammad, m., & wahyudi, m. A., 2024, kreatifitas pembuatan lampu hias dari media bambu di desa geger bangkalan. *Jurnal pengabdian kolaborasi dan inovasi ipteks*, 2(2), 411-417.
- Rh rania hasna sari., sm sumarzen marzuki., 2024, laporan magang - kegiatan operasional produksi lampu aromaterapi di ud. Galeri seni nabila dalam program mbkm wmk uc 2023
- Fahri, m., laita, i. T., mita, m., safitri, n., & sapar, s. 2024, pemanfaatan teknologi dalam penjualan lampu hias dari stik es krim berbasis website. *Jurnal pengabdian kepada masyarakat nusantara*, 5(2), 2451-2455.
- Purwo prihatin., 2022, motif itik sekawan melayu riau sebagai inspirasi penciptaan ukiran kriya kayu